

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang terkenal dengan ragam wisata kuliner yang menarik bagi wisatawan. Salah satu kuliner yang dijadikan oleh-oleh khas Malang, yaitu keripik tempe (malangkota.go.id). Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro memiliki aset atau kekayaan bersih hingga Rp 50 juta, dan tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha. Kampung Sanan memiliki penduduk kurang lebih 2000an kepala keluarga, yang 95% mayoritas masyarakatnya menjadi pengusaha pengelola tempe (Tugumalang.id). Salah satu produsen keripik tempe yang cukup banyak dikenal adalah Keripik Tempe Andra.

Sejak tahun 1999, Bu Ninik mulai memproduksi keripik tempe. Ada beberapa varian rasa produk keripik tempe, yakni keripik tempe balado, original, sambal setan, barbeque, keju, jagung manis, jagung bakar, spaghetti, pizza. Soal rasa dan kualitas, keripik tempe yang satu ini tidak perlu diragukan lagi. Usaha keluarga yang sudah berumur lebih dari 20 tahun ini, mempekerjakan 5 orang karyawan yang 80 persen di antaranya adalah kaum perempuan. Stasiun kerja adalah area, tempat atau lokasi dimana aktivitas produksi berlangsung untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah (Tarwaka, 2015). Desain stasiun kerja akan berpengaruh pada sikap kerja yang dilakukan pekerja baik duduk maupun berdiri. Masing-masing sikap kerja mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tubuh.

Manusia sebagai salah satu unsur penting dalam perusahaan untuk mewujudkan peningkatan produktivitas, manusia harus diperlakukan layaknya kesanggupan karyawan itu sendiri melakukan aktivitas kerjanya. Torik (2016) menyebutkan bahwa postur pekerjaan seperti ini jika dilakukan dengan cara yang salah secara perlahan dapat menyebabkan keluhan otot rangka. Keluhan otot rangka dapat disebabkan oleh jenis kegiatan harian

pekerja, durasi pekerjaan, dan postur kerja yang buruk. Beban kerja yang diberikan kepada pekerja sebaiknya sesuai dengan dengan kesanggupannya agar pekerja tersebut tidak mengalami kelelahan yang terlalu berlebihan setelah bekerja. Selain dari kesesuaian beban kerja, faktor lingkungan kerja juga sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, dimana pekerja akan merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan pada saat melakukan aktivitas kerjanya. Termasuk didalamnya perancangan area kerja nyaman bagi pekerja akan membuat pekerjaannya lebih cepat diselesaikan. Perancangan area kerja yang benar sangat mempengaruhi hasil produk suatu perusahaan.

Hasil observasi secara langsung, posisi kerja pada proses pengemasan adalah yang paling banyak dikeluhkan oleh pekerja. Postur kerja yang buruk mengakibatkan pekerja tidak mengerahkan usaha penuh pada pekerjaan sehingga dapat menurunkan produktivitas. Proses produksi tersebut biasanya dilakukan dari jam 09.00-16.00 WIB. Karyawan dibagian pengemasan memiliki keluhan sakit pada bagian pantat karena ukuran lebar dan Panjang kursi terlalu sempit sehingga kondisi tersebut tidak dapat menopang bagian area paha dan pantat. Terdapat keluhan pada lutut pekerja karena ukuran tinggi kursi pengemasan terlalu pendek. Alas duduk kursi pengemasan bersifat keras membuat pekerja tidak nyaman saat duduk dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengurangi resiko terjadinya keluhan dan pekerja, maka perlu dilakukan perbaikan pada desain kursi kerja penjahit dengan menyesuaikan dengan data antropometri dari karyawan.



Gambar 1.1 Posisi pekerja pada bagian pengemasan

Setelah dilakukan observasi pada bagian pengemasan, didapatkan temuan bahwa kursi pengemasan kurang ergonomis yaitu :

1. Sakit pada pantat karena kursi terlalu sempit sehingga tidak dapat menopang bagian area paha dan pantat
2. Posisi lutut mengalami nyeri karena tinggi kursi terlalu pendek
3. Alas duduk kursi terbuat dari plastik menimbulkan rasa nyeri pada pantat dan paha apabila digunakan dalam jangka waktu lama

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi desain stasiun kerja yang ergonomis dan dapat mengevaluasi kenyamanan pekerja terhadap stasiun pengemasan sehingga keluhan pekerja akan menurun dan produktivitas pekerja akan meningkat. Kemudian kondisi area Home Industri Keripik Tempe Andra belum tertata dengan baik untuk itu perlu ada upaya perbaikan sikap kerja dan lingkungan kerja sesuai dengan penerapan kerja 5S.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu : Bagaimana perancangan stasiun kerja ergonomis dan 5S terhadap lingkungan kerja di Pabrik Keripik Tempe Andra?

1.3 Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan sebelumnya, maka diberi batasan-batasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas perancangan stasiun kerja ergonomis dan 5S pada lingkungan kerja pada usaha keripik tempe Andra.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membuat usulan perancangan ergonomis pada home industri keripik tempe Andra.
2. Menerapkan hasil rancangan 5S.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan mampu

memahami masalah yang ada di perusahaan dan upaya penyelesaiannya. Selain itu penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

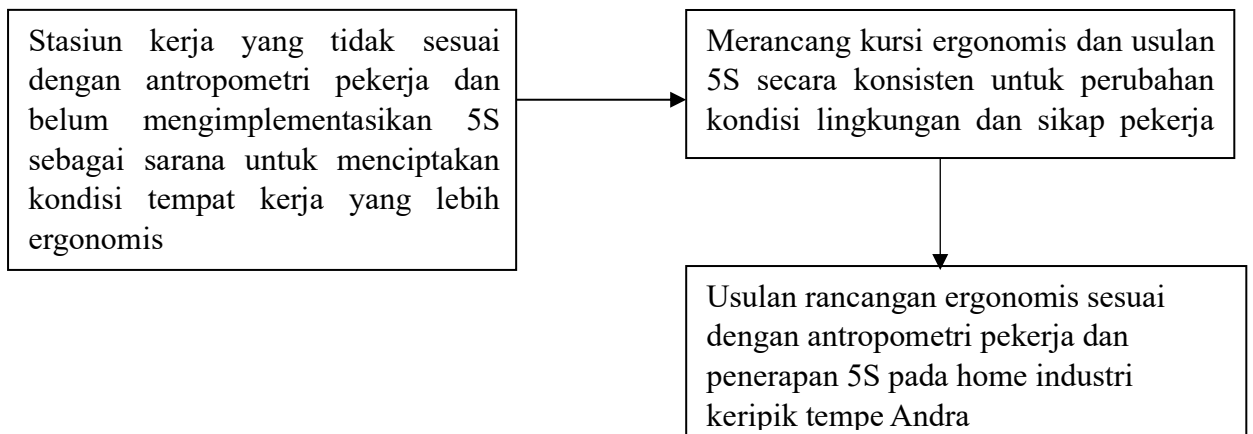
2. Bagi Institut

Dengan adanya penelitian ini lembaga dapat menambah perbendaharaan perpustakaannya sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di Institut Teknologi Nasional.

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Lingkungan kerja yang kurang efektif, efisien dan tidak produktif.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.6 Kerangka Berfikir

